

PERANAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI (Studi pada SMP Negeri 1 Krejengan Kraksaan)

Dimas Antania Putra

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Dimas_antaniaputra@yahoo.com

Nanang Indriarsa

Dosen Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu. Sebagai lingkungan primer, hubungan antara manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya dan menyerap norma-norma, serta nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya. Norma atau nilai itu dijadikan bagian dari kepribadiannya. Maka, kita dapat melihat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka secara turun temurun. Tidak mengherankan peranan pola asuh orang tua akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh anak. Peranan pola asuh orang tua yang baik akan menunjang kegiatan anak, sebaliknya anak asuh yang buruk akan menghambat kegiatan anak.

Tujuan penelitian ini adalah peranan pola asuh orang tua terhadap keikutsertaan siswa dan tipe pola asuh orang tua mana yang menunjang tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Krejengan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Krejengan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang berjumlah sebanyak 33 orang. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, dengan analisis data menggunakan koefisien kontingensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh peranan pola asuh orang tua terhadap keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Krejengan, dan tipe pola asuh yang menunjukkan siswa dengan tingkat keikutsertaan siswa lebih baik dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Krejengan adalah tipe pola asuh permisif yaitu sebanyak 17 siswa (51,52%) dan pola asuh otoriter sebanyak 16 siswa (48,48%).

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Keikutsertaan Siswa

Abstract

Family is primary environment of every individual. As primary environment, the first and most intensive relationship between humans is happened in the family. Before a child knows wider environment, he or she knows his or her family environment and adsorbs norms, and values that applied in his or her family. That norms or values is used as part of his or her personality. So, we can see the differences between one and another. All of that, essentially it is formed by the norms and values that applied in family that derived by education and parenting to their child hereditarily. It is not surprising that the role of good parenting will support child's activity, otherwise bad parenting will slow down the child's activity.

The goal of this research is the role of parenting toward the joining of student and types of parenting that support the level of joining in volleyball extracurricular in Krejengan 1 State Junior High school, the population in this research is student of Krejengan 1 State Junior High school that joining volleyball extracurricular that consists of 33 persons. This research is non-experiment research, with Contingency-coefficient to do the data analysis.

Based on this research this is influence of parenting role towards the student joining in volleyball extracurricular in Krejengan 1 State Junior High School, and the types of parenting that shows student with better joining level in vollyball extracurricular in Krejengan 1 State Junior High School is permissive parenting type that is 17 students (51.52%) and authoritative parenting type that is 16 students (48,48%) .

Keywords : parents parenting, students joining

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, terdapat kegiatan yang disediakan oleh sekolah pada siswa yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan

belajar mengajar yang berlangsung selama jam pelajaran sekolah yang merupakan kegiatan utama di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan dari program kegiatan pengembangan diri dan termasuk bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan konseling, berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya ditujukan untuk menekankan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus siswa (Yustisia, 2008: 213).

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diatur dengan berdasarkan atas kebutuhan para siswa, penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler, bermanfaat di masyarakat dan, adanya dukungan dari sekolah. Pada dasarnya siswa menyukai hal-hal baru yang dapat menarik perhatian mereka, sehingga mendorong rasa ingin tahu, ingin melihat, dan ketertarikan untuk mencobanya, selain itu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi pada siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pada saat ini yang diikuti oleh siswa di sekolah salah satunya yaitu olahraga bolavoli. Permainan bolavoli dapat dimainkan oleh setiap orang baik laki-laki maupun perempuan dari mulai anak-anak sampai dewasa. Oleh sebab itu permainan bolavoli sangat baik dikembangkan disekolah, baik disekolah dasar, sekolah pertama maupun perguruan tinggi. Dengan perkembangan bolavoli di sekolah tersebut diharapkan dapat menambah daya tarik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Pada penelitian ini, peneliti mengambil datanya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Krenjengan Kraksaan karena prestasi yang dicapai siswa dalam mengikuti kejuaraan bolavoli di Kabupaten Probolinggo terakhir pada 2011 yang lalu SMP Negeri 1 Kraksaan meraih gelar juara 1 dalam suatu kejuaraan antar SMP se-Probolinggo.

Sehubungan dengan hal itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan serta mengekspresikan diri sesuai minat, kemampuan, kondisi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi siswa dengan melakukan tindakan yang positif dan memperoleh pengalaman yang berguna di masa yang akan datang.

Pengalaman individu berhubungan dengan lingkungan sosial (orang tua, saudara, teman atau orang yang lebih dewasa), akan membawa pengaruh dalam kemampuan untuk mengevaluasi diri dan orang lain. Ia dapat menilai kemampuan dan kelemahan diri sendiri maupun orang lain dari hal itu, individu akan belajar dari pengalaman orang lain untuk memperbaiki diri sendiri,

tetapi biasanya juga membantu orang lain. Ketika individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, maka dia akan memperoleh dua pengalaman, yaitu pengalaman fisik maupun pengalaman sosial (Rahmat Hidayat, 2009).

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat – sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam kegiatan belajar siswa yang menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa tersebut.

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan awal masa remaja yang mana tema dalam masa ini adalah perubahan. Untuk mengantisipasi perubahan tersebut, tanggapan orang tua yang paling bijaksana adalah kesalahan – kesalahan dalam pemikiran mereka atau ketidak pantasan sifat mereka. Jika awal masa remaja ini dijalani dengan bantuan orang tua yang mendukungnya, sifat yang berubah – ubah dan keterpusatan pada diri sendiri akan hilang.

John Locke dalam dariyo (2004: 65) mengibaratkan bahwa hati dan otak pada diri seorang anak masih berupa lembaran kertas kosong putih bersih. Lembaran itu masih bersifat murni, sehingga apapun yang terisi diatas lembaran itu sangat tergantung dari orang tua bagaimana ia menulis, mencoret, menggambar atau mewarnainya.

Sementara itu, mendidik dan membimbing anak pun merupakan sebuah seni tersendiri. Tergantung bagaimana tipe pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua dalam membimbing anak – anaknya, apakah ia menggunakan pola asuh otoriter, permisif, demokratis atau situasional (Dariyo: 2004: 65). Menjadi orang tua bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dijalani. Kehidupan keluarga merupakan hal yang kompleks. Karena kompleksnya adakalanya dalam kehidupan keluarga terjadi pertengkaran, percekocokan, atau konflik dalam berbagai hal antara orang tua dengan anak atau yang satu dengan saudara yang lainnya. Hubungan emosional antara orang tua dan anak akan berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Biasanya setiap orang tua mempunyai spesifikasi pola asuh terhadap anaknya. Orang tua yang menerapkan pola asuh secara efektif, anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif pada diri mereka sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak tidak mengkhawatirkan saat di luar pantauan orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ingin penelitian tentang “ Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Di SMP Negeri1 Krejengan ”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dkk :2007). Dijelaskan juga “studi korelasi merupakan bagian dari penelitian deskriptif”, dimana studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel ditanyakan dalam satu indeks yang dinamakan yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan atau menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel.

Sedangkan desain yang digunakan adalah desain korelasional, tujuannya menghubungkan dua variabel atau lebih (Maksum, 2009: 52)



Keterangan :

X : Pola asuh orang tua

Y :Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Krejengan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

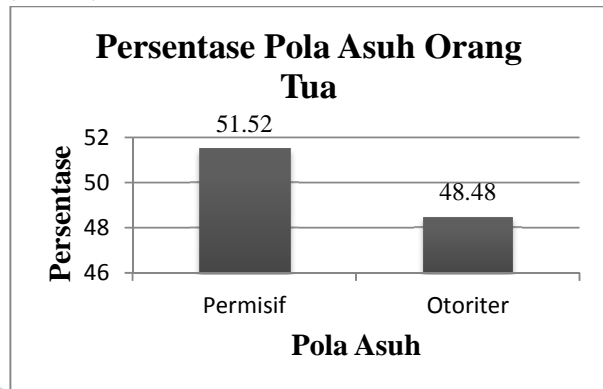
Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisa statistik pada variabel (X) peranan pola asuh orang tua dari 33 siswa penggolongan kategori dan jumlahnya dijelaskan sebagai berikut; pola asuh orang tua permisif sebanyak 17 siswa (51,52%) dan pola asuh orang tua otoriter sebanyak 16 siswa (48,48%). Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Data Pola Asuh Orang Tua di SMP Negeri 1 Krejengan Kraksaan

Variabel	Permisif		Otoriter	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Peranan Pola Asuh Orang Tua	17	51,52	16	48,48

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari populasi berjumlah 33 siswa yang mempunyai kategori nilai persentase tinggi adalah pola asuh orang tua

permisif (51,52%) dan diikuti pola asuh orang tua otoriter (48,48%).



Gambar 1 Grafik Persentase Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2. Data Hasil Korelasi Koefisien Kontigensi Pola Asuh Orang Tua terhadap Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli

Variabel	Chi Kuadrat (χ^2)	Koefisien Kontingensi	Taraf Signifikan
Peranan pola asuh orang tua dengan keikutsertaan siswa	2,28	0,254	3,84

Dengan dk $N - 1 = 2 - 1 = 1$ maka dk = 1, dengan melihat tabel chi kuadrat dk = 1 dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5% maka di tabel chi kuadrat terdapat nilai sebesar 3,841, maka nilai chi kuadrat sebesar 2,28 lebih kecil dari harga tabel chi kuadrat sebesar 3,84 maka dinyatakan signifikan. Atau h_0 diterima, yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran pola asuh orang tua dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Jadi peranan pola asuh orang tua signifikan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli mempunyai sebesar 0,245.

Pembahasan

Menurut Locke dalam Sarwono (1989: 37) faktor pengasuhan (*nurture*) lebih penting dari faktor bawaan dari alam (*nature*). Hal itu dikarenakan dalam pengasuhan ada proses pendidikan, proses sosialisasi atau proses indentifikasi. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan penting terutama orang tua. Keadaan keluarga juga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses kegiatan belajarnya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam

kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis koefisien kontingensi, hal ini membuktikan bahwa peranan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Krejengan Kraksaan sebesar 0,254.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu diantaranya adalah peranan pola asuh orang tua. Dengan peranan pola asuh orang tua yang baik pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli akan sangat menunjang dalam tingkat keikutsertaan siswa yang optimal.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat keikutsertaan siswa dalam keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, adalah sebagai berikut :

PENUTUP

Simpulan

Dan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pola asuh orang tua terhadap keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Krejengan Kraksaan.
2. Tipe pola asuh yang menunjukkan siswa dengan tingkat keikutsertaan siswa lebih baik dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Krejengan Kraksaan adalah tipe pola asuh permisif yaitu sebesar 51,52% sedangkan sisanya tipe pola asuh otoriter sebesar 48,48%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian peranan pola asuh orang tua ada hubungannya dengan aktifitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan peran aktif orang tua dalam aktifitas yang dilakukan anaknya dan sebaliknya orang tua asuh permisif dalam mendidik dan membimbing anaknya.
2. Dikarenakan penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, maka perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

3. Mengembangkan dari penelitian ini yang menggunakan kecenderungan tipe pola asuh selain dari tipe pola asuh permisif dan tipe pola asuh otoriter yakni tipe pola asuh demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes, (2004). *Psikologi pengembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, R. (2009). *Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Surabaya: Skripsi
- Maksum, Ali, (2009). *Metode Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sarwono, Sarlito wirawan, (1989). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yustisia, Tim Pustaka, (2008). *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta; Pustaka Yustisia.